



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 3776-3789

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Smp N 7 Pemalang

Zalfa Alya Qurrotu Aini^{1✉}, Heri Saptadi Ismanto², Agus Setiawan³

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pgri Semarang

Dosen Bimbingan dan konseling, Universitas Pgri Semarang

Email: alyakirom@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Peran orang tua dalam mengasuh anak memberikan keterampilan dasar seperti pendidikan dasar, sikap dan ajaran agama, sopan santun, tata krama, estetika, kasih sayang, rasa aman dan kepatuhan, serta nilai-nilai pembiasaan menanamkan cara pandang dan perilaku sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan penulis adalah metode korelasi, yakni melihat bentuk hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 7 Pemalang, yang berjumlah 266 siswa. dalam penelitian ini menggunakan rumus isac dan miracel dengan taraf kesalahan 5% sehingga dari populasi 266 sampel yang digunakan adalah 149 Siswa Kelas VIII. Untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian bahwa prestasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Pemalang memiliki tingkat kategori sedang dengan persentase 34%. Sementara pola asuh orang tua siswa di SMP Negeri 7 Pemalang pada kategori sangat rendah dengan persentase 33,4%. Pada variabel prestasi belajar dan pola asuh orang tua memiliki persentase tertinggi yang sama yaitu 12% dengan rerata pada variabel prestasi belajar sebesar 81.36 dan 73.00 pada variabel pola asuh orang tua.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Pola Asuh Orang Tua, Prestasi Belajar*

Abstract

The role of parents in raising children is to provide basic skills such as basic education, attitudes and religious teachings, manners, manners, aesthetics, compassion, a sense of security and obedience, as well as habituation values inculcating perspectives and behaviors according to what is taught in the school. school. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and student achievement. The method used by the author is the correlation method, namely looking at the form of the relationship between the variables studied. The population used in this study were students of SMP N 7 Pemalang, which consisted of 266 students. In this study, the ISAC and Miracel formulas were used with an error rate of 5% so that from a population of 266 samples used were 149 Grade VIII students. For the sample to be used in the study is simple random sampling. Based on the results of the study, the learning achievement of students at SMP Negeri 7 Pemalang has a moderate category level with a percentage of 34%. While the parenting style of students at SMP Negeri 7 Pemalang is in the very low category with a percentage of 33.4%. In the variables of communication and upbringing parents have the same highest percentage, namely 12% with an average in the learning achievement variable of 81.36 and 73.00 in the parenting style variable.

Keyword: *Parenting Style, Parents Parenting Style, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Sehingga semua komponen yang terkait didalam pendidikan tersebut dapat berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengimbangi perkembangan IPTEK.

Pendidikan merupakan suatu proses individu untuk menumbuh kembangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang perkembangannya menuntut dimulainya suatu sekolah, karena sekolah adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan.

Tujuan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ditunjukkan dengan tercapainya proses pembelajaran dari hasil belajar yang dicapai oleh individu tersebut. Untuk menciptakan anak unggul ini, ada beberapa faktor yang bertanggung jawab dan berkontribusi yang berkontribusi pada individu mencapai hasil belajar yang maksimal dalam pelatihan.

Menurut Muslich, (dalam Rahma, 2016: 13) Komponen yang bertanggung jawab atas pendidikan adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pada dasarnya anak didik terutama di rumah. Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting bagi tumbuh kembangnya. Pada tahap selanjutnya, sekolah membantu kelanjutan pendidikan yang telah dimulai tersebut, keluarga memberikan keterampilan sosial dalam bersikap dan

bertingkah laku. Intensitas kebersamaan anak bersama keluarganya lebih banyak dibandingkan dengan lingkungan lainnya khususnya orangtua memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak selanjutnya.

Peran orang tua dalam mengasuh anak memberikan keterampilan dasar seperti pendidikan dasar, sikap dan ajaran agama, sopan santun, tata krama, estetika, kasih sayang, rasa aman dan kepatuhan, serta nilai-nilai pembiasaan menanamkan cara pandang dan perilaku sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah (Erzad, 2017: 416). Tugas orang tua ialah membantu anak dalam menyiapkan masa depannya. Waktu pendidikan di sekolah yang relatif singkat tidak banyak membantu menyelesaikan masalah dalam membentuk pribadi anak. Begitu juga dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak, pola pengasuhan orang tua yang baik akan berpengaruh pada pendidikan anak, dan sebaliknya apabila pola pengasuhan orangtua yang diterapkan pada anak tidak baik maka akan berpengaruh buruk pula pada pendidikan anak.

Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan. Dikeluarga, pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, tetapi tumbuh dari kesadaran moral antar orang tua dan anak. Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak dan dianggap sebagai lembaga yang paling dekat, karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan anak. Tentu saja keluarga mempunyai andil besar dalam perkembangan dan pendidikan anak (Nasehudin, 2016: 23).

Secara psikologi siswa SMP tengah mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Bahkan sebagian memandang bahwa siswa SMP tengah memasuki remaja awal. Pada masa ini merupakan masa yang sulit. Pada satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa, sedangkan pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu yang mandiri. Fase ini menuntut orang tua mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan dan mendampingi perkembangan anak karena pada umumnya anak SMP mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal-hal yang menantang, mulai tertarik dengan kelompok sosial sehingga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pemilihan lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan hal yang penting bagi orang tua, karena dengan memasukan anak kesekolah yang baik para orang tua berharap kelak anaknya mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan yang dimilikinya secara maksimal. Tetapi kebanyakan orang tua kurang memahami pentingnya peran mereka dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya.

Menurut Parinduri (2017: 532) Pola asuh merupakan suatu hubungan interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya yang melibatkan segala bentuk dan

prosesnya sebagai bentuk dari upaya pengasuhan tertentu dalam keluarga guna membentuk kepribadian anak". Demikian, Djamarah (2014:51). "Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pada penerapannya, pola asuh orang tua bersifat relatif konsisten, yang dilakukan dari waktu ke waktu".

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda, setiap orang tua memiliki pola asuh masing-masing yang digunakan untuk mendidik anaknya, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pendidikan orang tua, budaya, keadaan, lingkungan sosial, ekonomi dan lain-lain. Faktor-faktor inilah yang menimbulkan perbedaan kebiasaan orang tua, sehingga nantinya tercermin dalam kepribadian, sikap dan prestasi akademik anak di sekolah.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicantumkan pada raport, upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Menurut Slameto (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor internal seperti faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihny. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Kenyataannya, sering kali siswa menginginkan hasil yang maksimal tetapi dengan cara yang kurang baik, contohnya mencontek, mereka menginginkan nilai yang bagus namun mereka tidak peduli dengan proses yang seharusnya mereka jalani, bahwa untuk dapat memperoleh nilai yang bagus dan menjadi siswa berprestasi mereka harus belajar dulu.

Prestasi belajar erat kaitannya dengan bimbingan belajar, bidang bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah karena bidang bimbingan merupakan salah satu dari empat bidang layanan dalam bimbingan dan konseling. Tujuan bimbingan belajar ini untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar dan juga membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar yang dimilikinya.

Dalam permasalahan mengenai prestasi belajar siswa yang terjadi di SMP N 7 Pemalang, hasil Angket Kebutuhan Siswa (AKPD) yang dibagikan oleh guru BK pada tanggal

14 November 2022, diperoleh data dari analisis AKPD yang diselesaikan oleh 66 siswa kelas VIII D - VIII E bahwa pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi yaitu 35,92%, berdiskusi dengan keluarga tentang prestasi belajar siswa dalam kategori tinggi yaitu 50%, kemudian berkonsultasi dengan guru BK mengenai hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi yaitu 68%. Dapat disimpulkan bahwa sulit bagi siswa untuk membantu mereka dalam menentukan keberhasilan siswanya di masa depan.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh 4 siswa perwakilan kelas VIII D-VIII E pada tanggal 19 November 2022. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa mengikuti ujian ulang atau remidi agar nilai mencapai KKM, Selain itu dalam proses pembelajaran guru masih sering menjumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, contohnya mereka lebih senang mengobrol dengan teman atau hanya sekedar melamun, dan apabila ada tugas yang tidak mengerjakan. Akibatnya, peserta didik kurang mampu menguasai bahan pelajaran yang telah di berikan guru, hal ini dapat dilihat dari daftar nilai evaluasi hasil belajar yang kurang maksimal dan nilai tugas masih banyak yang kosong dan masih banyak siswa yang membutuhkan pendampingan dari keluarga maupun guru bk dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Selain itu data juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru BK di SMP N 7 Pemalang pada tanggal 19 November 2022, didapatkan informasi didapatkan informasi masih banyak siswa yang masih mempunyai nilai yang belum mencapai KKM, dan banyak siswa yang masih kurang mampu menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru, walaupun tidak menjadikan halangan bagi siswa untuk bisa memperbaiki nilai dan bersemangat dalam belajar. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi kami para guru dalam mendampingi siswa dalam menentukan prestasi untuk masa yang akan datang, disamping itu juga kami para guru juga meminta bantuan kepada keluarga khususnya kedua orang tua agar bisa memberikan pola asuh yang baik serta edukasi kepada anaknya agar bisa lebih bersemangat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar yang telah dicapai.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tolada (2010) tentang keterlibatan orang tua dalam hasil belajar siswa, dimana orang tua berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan siswa di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, selain itu peran orang tua adalah memperhatikan sekolah dan jadwal harian juga didukung oleh suasana kekeluargaan yang mendorong pembelajaran siswa dan interaksi orang tua siswa yang baik membuat siswa bersemangat untuk belajar dan prestasi siswa akan meningkat. Hasil penelitian Tolada juga didukung oleh peneliti Nurmah (2014) tentang hubungan orang tua dengan prestasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa prestasi

belajar siswa berhubungan dengan pengasuhan dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan di atas yang dialami sebagian siswa SMP N 7 Pemalang, menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua siswa merupakan salah satu faktor penting pembentuk pribadi anak dan mempunyai pengaruh yang besar pada prestasi belajar anak. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh St. Aisyah (2010: 7) tentang pola asuh terhadap tingkat agresivitas anak menunjukkan bahwa setiap pola asuh yang diterapkan pada anak memberi kontribusi terhadap perilaku agresif anak. Penelitian tentang pola asuh juga dilakukan oleh Lili Garliah dan Fatma K. (2005), bahwa pola asuh yang diterapkan pada anak ikut berperan dalam menumbuhkan ataupun meningkatkan motivasi berprestasi anak.

Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang Individu itu sendiri. Tiga jenis pola asuh menurut Baumrind (dalam Ayun: 2017: 106) mengkategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu pola (a) otoriter (*authoritarian*), (b) pola asuh demokratis (*authoritative*), (c) pola asuh permisif (*permissive*). Tiga jenis pola asuh menurut Baumrind ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, juga Hardy dan Heyes (dalam Sari et al, 2018: 3), yaitu (a) pola asuh otoriter, (b) pola asuh demokratis, (c) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada individu untuk berbuat. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, individu belajar banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua) dan pola asuh permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada individu itu sendiri untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis yang cenderung mendorong individu untuk terbuka namun tanggung jawab dan mandiri terhadap hasil pendidikan karakter individu itu sendiri. Artinya jenis pola asuh diterapkan oleh orang tua terhadap individu menentukan keberhasilan pendidikan karakter individu oleh keluarga. Begitu pula ketika individu ini menentukan karir yang akan digeluti di masa mendatang. Peran orang tua sangat penting dengan memberikan pola asuh yang baik dan benar sehingga individu mempunyai karakter percaya diri dan tanggung jawab.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul "Hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode korelasi, yakni melihat bentuk hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Metode penelitian ini diharapkan dapat menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 7 Pemalang, yang berjumlah 266 siswa, yaitu siswa kelas VIII SMP N 7 Pemalang. dalam penelitian ini menggunakan rumus isac dan miracel dengan taraf kesalahan 5% sehingga dari populasi 266 sampel yang digunakan adalah 149 Siswa Kelas VIII. Untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah simple random sampling. Simple random sampling yaitu teknik acak dengan mengambil anggota sampel dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala psikologis berupa skala psikologis. Peneliti menggunakan skala psikologis dikarenakan yang diungkap berupa atribut psikologis, atribut psikologis secara tidak langsung diungkap melalui indikator-indikator skala pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa. Kemudian, menyusun pernyataan psikologis dengan format berbentuk pernyataan objektif, untuk skoringnya menggunakan skala *Likert* dengan empat alternative jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka instrument dapat digunakan dalam pengumpulan data. Jika penelitian sudah dilaksanakan dan data sudah terkumpul maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis antara lain uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pola asuh orang tua dan prstasi belajar memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. pengujian menggunakan uji *statistic One-Sample Kolomogrov Sminornov* (K-S) dengan bantuan program *SPSS 26 For Window*.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.82426667
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.045
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa besar skor *Z Kolmogorov Smirnow* (K-S) sebesar 0,200 dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 karena α dari koefisien K-S sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. dikatakan mempunyai varian yang sama/tidak berbeda (homogeny) apabila taraf signifikansi $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/berbeda (tidak homogeny).

Tabel 2 Uji Homogenitas

ANOVA					
variabel					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	113801.289	1	3801.289	31.231	.058
Within Groups	11309.047	296	138.206		
Total	125110.336	297			

Dari hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,058 karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang homogen.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data pola asuh orang tua dan prestasi belajar linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Uji linier dengan bantuan SPSS 26.0, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * pola_asuh	Between Groups	(Combined)	151.275	23	15.273	1.284	.001
		Linearity	103.644	1	103.644	3.465	.000
		Deviation from Linearity	107.631	22	2.165	1.322	.710
	Within Groups		6352.886	125	2.823		
	Total		7854.161	148			

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh nilai $F = 3,465$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. karena nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat prestasi belajar siswa.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji regresi linier sederhana berbantuan *program computer SPSS versi 23. For windows*, Kemudian untuk mencari besarnya hubungan pola asuh

orang tua dengan prestasi belajar, dengan menghitung nilai koefisien determinasinya (KD) atau *R Square* kemudian dikalikan 100%. Dengan bantuan *SPSS 26.00* didapatkan *R Square* sebagai berikut:

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.729	.728	12.496

Dari output di atas diperoleh nilai koefisien Determinasi atau R Square (r^2) adalah 0,729. Untuk melihat seberapa besar hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar adalah 72,9% dan 27,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Menurut Sugiyono (2010:257) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai r^2 adalah 0,729 berada pada hubungan yang kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang kuat.

Melihat dari data hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada siswa SMP Negeri 7 Pemalang tentang hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Maka berdasarkan pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa perhitungan nilai antara variable X (pola asuh orang tua) dengan variable Y (prestasi belajar) diperoleh nilai yang signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar SMP Negeri 7 Pemalang.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis diperoleh nilai $F_{hitung} = 821,444$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 147$ adalah 3,97 pada taraf 5%. Pada output didapat F_{tabel} pada db 1 dan 147 adalah 3,97 pada taraf 5%. Berdasarkan penjelasan di atas maka $821,444 > 3,97$ pada taraf 5%

sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar SMP Negeri 7 Pemalang.

Dari output di atas diperoleh nilai koefisien Determinasi atau R Square (r^2) adalah 0,729. Jadi besar hubungan konsep diri dengan prestasi belajar adalah 72,9% dan 27,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model. Menurut Sugiyono (2010:257) Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi yang sudah dilakukan maka nilai r^2 adalah 0,729 berada pada hubungan yang kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang kuat.

Sejalan dengan Tolada (2010) tentang keterlibatan orang tua dalam hasil belajar siswa, dimana orang tua berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan siswa di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, selain itu peran orang tua adalah memperhatikan sekolah dan jadwal harian juga didukung oleh suasana kekeluargaan yang mendorong pembelajaran siswa dan interaksi orang tua siswa yang baik membuat siswa bersemangat untuk belajar dan prestasi siswa akan meningkat. Hasil penelitian Tolada juga didukung oleh peneliti Nurmah (2014) tentang hubungan orang tua dengan prestasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa berhubungan dengan pengasuhan dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMP N 7 Pemalang" dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Pemalang memiliki tingkat kategori sedang dengan persentase 34%. Sementara pola asuh orang tua siswa di SMP Negeri 7 Pemalang pada kategori sangat rendah dengan persentase 33,4%. Pada variabel komunikasi dan pola asuh orang tua memiliki persentase tertinggi yang sama yaitu 12% dengan rerata pada variabel prestasi belajar sebesar 81.36 dan 73.00 pada variabel pola asuh orang tua,

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar SMP Negeri 7 Pemalang. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan SPSS, p value sebesar 0,000 sehingga p value < 0,05 artinya terhadap hubungan signifikan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar SMA Negeri 1 Bantarbolan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. T. (2010). Pengaruh pola asuh terhadap tingkat agresifitas anak. *Jurnal Medtek*, 2, 1. 1-7.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula*. Vol. 5. No. 1. Pp. 102-122
- Azwar, Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dahlan, U. A. (2016). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. 102–109.
- Darmadi. 2017. *Buku Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish.
- Darmawan, Deni. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*. Vol. 11. No. 1. Pp. 85-99.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fitriyani, Listia. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, 18(1), 93-110.
- Garliah, Lili & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005, Peran Pola Asuh orang tua dalam motivasi berprestasi, *Psikologia*, Volume 1, No.1.
- Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumer di Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*. Vo. 14. No. 1. pp. 340-352.
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Ar-Raini*. Vol. 4. No. 1. pp. 27-48
- Juandi, A., & Sontani. (2017). Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8114>
- Kadir, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Anak*. Vol. 2. No. 2. pp. 153-160.
- Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin.

- Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 9. No. 2. pp. 1-13
- Nasehudin. (2016). Keluarga dalam Lingkungan Pendidikan Manusia Mandiri. Jurnal Eduekos. Vol. 5. No. 1. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/535/814>
- Nufus, H. N .,& Adu, L. (2020). Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak. Ambon: Tim LP2M IAIN Ambon.
- Nurdin & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 6. No. 3. pp. 247-254.
- Nurmah. (2014). *Hubungan pola asuh dengan prestasi belajar anak kelas II dan III*. Jakarta.
- Pahlevi, R., & Utomo, P. (2022). Orang Tua, Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak. Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak. Vol. 4. No. 1. pp. 91-102
- Parinduri, H. W., Zubaidah, S.,& Wijaya, C. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Anak Muslim di Kelurahan Silalas Lingkungan VII Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Edu Riligia: Vol. 1. No. 4. pp. 532-547.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2.
- Purwaningsih, S., & Purniawati, I. (2015). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Materi Gejala Alam Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Siswa Kelas Kelas VIIG SMP 3 Jekulo Kabupaten Kudus Semester 2 Tahun 2012/2013. Jurnal Profesi Keguruan. Vol. 1. No. 1. pp. 37-44.
- Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. EduPsyCouns Journal, 2 (1). 1-12.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH SUMBERMULYO. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Vol. 1. No. 1. pp. 21-36
- Santrock, J. (2010). *Child Development (Thirteenth Editiona)*. New York: McGrawHill.
- Sari, D. K., Saparhayuningsih, S., & Suprpti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu). Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 3. No. 1. pp. 1-6.
- Slameto. (2018). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta :Rineka Cipta

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV

Tolada, T. (2012). *Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDIT Permata Hati Banjarnegara*. (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20309114-S43179>)